

ANALISA PERENCANAAN FASILITAS PEJALAN KAKI DI KAWASAN PASAR GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU

MUHAMMAD FAIZ AL ANSORI

Taruna Program Studi
Manajemen Transportasi
Jalan Diploma III, Politeknik
Transportasi Darat-STTD
Jalan Raya Setu 89, Cibuntu,
Cibitung, Bekasi, Jawa Barat
17520

faizalansori28@gmail.com

SULISTYO SUTANTO

Dosen Program Studi
Manajemen Transportasi
Jalan Diploma III, Politeknik
Transportasi Darat-STTD
Jalan Raya Setu 89, Cibuntu,
Cibitung, Bekasi, Jawa Barat
17520

I MADE SURAHARTA

Dosen Program Studi
Manajemen Transportasi
Jalan Diploma III, Politeknik
Transportasi Darat-STTD
Jalan Raya Setu 89, Cibuntu,
Cibitung, Bekasi, Jawa Barat
17520

ABSTRACT

This study aims to analyze the planning of pedestrian facilities in the Gading Rejo Market Area, Pringsewu Regency. Pasar Gading Rejo is one of the important trade centers in the region, with high traffic levels every day. However, the current condition of pedestrian facilities is inadequate, causing the risk of accidents and inconvenience to road users. The research methodology involved field surveys, primary and secondary data collection. The results of the analysis include evaluating the existing condition of pedestrian facilities, identifying problems, and recommending improvements that can be implemented. The findings of this study indicate that there is an urgent need to improve pedestrian facilities in the Pasar Gading Rejo area. Some of the problems identified include the absence of pedestrian facilities, the absence of crossing facilities. Recommendations for improvement include proposed pedestrian facilities, proposed crossing facilities, and installed brighter street lights. The results of this study are expected to be a guide for the Pringsewu District government and related parties in improving pedestrian safety and comfort in the Pasar Gading Rejo Area, as well as potentially improving the quality of life and experience of road users in the area.

Keywords: market, pedestrian, pedestrian facilities

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan fasilitas pejalan kaki di Kawasan Pasar Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu. Pasar Gading Rejo merupakan salah satu pusat perdagangan yang penting dalam wilayah ini, dengan tingkat kunjungan yang tinggi setiap harinya. Namun, kondisi fasilitas pejalan kaki saat ini kurang memadai, menyebabkan risiko kecelakaan dan ketidaknyamanan bagi pengguna jalan. Metodologi penelitian ini melibatkan survei lapangan, pengumpulan data primer dan sekunder. Hasil analisis mencakup evaluasi kondisi eksisting fasilitas pejalan kaki, identifikasi masalah, serta rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan fasilitas pejalan kaki di Kawasan Pasar Gading Rejo. Beberapa masalah yang diidentifikasi meliputi tidak adanya fasilitas pejalan kaki, tidak adanya fasilitas penyeberangan. Rekomendasi perbaikan termasuk usulan pembuatan fasilitas pejalan kaki, usulan fasilitas penyeberangan, pemasangan lampu jalan yang lebih terang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pemerintah Kabupaten Pringsewu dan pihak terkait dalam meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pejalan kaki di Kawasan Pasar Gading Rejo, serta berpotensi peningkatan kualitas hidup dan pengalaman pengguna jalan di wilayah tersebut

Kata Kunci: pasar, pejalan kaki, fasilitas pejalan kaki

PENDAHULUAN

Pada kawasan pasar Gading Rejo memiliki tata guna lahan yang berupa pertokoan. Ruas jalan Gading Rejo merupakan jalan arteri dengan status jalan nasional yang memiliki tipe jalan 2/2 UD. Pada jalan Gading Rejo khususnya kawasan pasar tersebut banyak pedagang memanfaatkan bahu jalan yang digunakan untuk tempat berdagang dan pengguna sepeda motor digunakan untuk menyimpan kendaraannya di bahu jalan sehingga menyebabkan pejalan kaki harus berjalan dekat dengan badan jalan dan dapat menimbulkan bahaya bagi pejalan kaki dikarenakan belum tersedianya fasilitas pejalan kaki yang memadai. Dengan kondisi yang mengharuskan para pejalan kaki untuk bersinggungan langsung dengan kendaraan di jalan, hal tersebut dapat potensi untuk menimbulkan konflik yang akan mempengaruhi keselamatan pengguna jalan baik itu dari pihak pejalan kaki ataupun pihak pengendara yang akan mempengaruhi kelancaran arus lalu lintas. Di kawasan pasar Gading Rejo tersebut para pejalan kaki kurang mendapatkan perhatian dalam kaitannya dengan transportasi dari pihak pemerintah. Hal tersebut karena tidak tersedianya fasilitas penunjang bagi para pejalan kaki untuk itu

perlu adanya penyediaan fasilitas yang tepat serta memadai bagi pejalan kaki. Pejalan kaki juga merupakan salah satu kegiatan yang harus mendapatkan fasilitas memenuhi aspek dari segi keselamatan dan kenyamanan untuk pejalan kaki itu sendiri. Dengan adanya fasilitas pejalan kaki akan tercipta suatu kondisi yang aman, nyaman, cepat, ekonomis dan terbebas dari gangguan pemakai jalan lainnya seperti arus lalu lintas kendaraan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tahap awal penelitian sampai pada tahap akhir penelitian, dimana akan menghasilkan suatu usulan- usulan dan kesimpulan agar pembaca dapat mengerti dengan menjelaskan dan merangkum objek yang ditulis serta alur dari penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan melengkapi penelitian dengan kajian pustaka terkait dengan landasan teori dan landasan hukum yang mendukung. Pengumpulan data pada sebuah penelitian sangat penting dilakukan dengan tujuan dari data yang terkumpul bisa digunakan untuk memecahkan masalah yang ada.

PEMBAHASAN

A. Kondisi Eksisting

Jalan Gading Rejo berstatus jalan nasional dengan fungsi jalan arteri. Tipe Jalan Gading Rejo adalah system 2 arah dengan tipe perkerasan berupa aspal. Lebar jalur efektif sebesar 6,4 m dengan lebar per lajur 3,2 m dan tidak ada median jalan. Memiliki bahu jalan kanan sebesar 2 m dan kirinya sebesar 1,6 m dan drainase 0,6 m kiri dan 1 m kanan.

1. Inventarisasi Fasilitas Pejalan Kaki

Tabel 1 Inventarisasi Fasilitas Pejalan Kaki

No	Inventarisasi Pejalan Kaki	Kondisi Eksisting	Keterangan
1	Trotoar		Tidak Ada
2	Fasilitas Penyebrangan		Tidak Ada
3	Rambu Pejalan Kaki		Tidak Ada
4	Lampu Penerangan Jalan		Ada

B. Usulan

1. Fasilitas Pejalan Kaki Menyusuri

Tabel 2 Usulan Fasilitas Pejalan Kaki Menyusuri

Jalan Gading Rejo						
Waktu	Pejalan Kaki Per Jam			Pejalan Kaki Per Menit		
	Kiri (Org/Jam)	Kanan (Org/Jam)	Jumlah Menyusuri 2 Arah (Org/Jam)	Kiri (Org/Menit)	Kanan (Org/Menit)	Jumlah Menyusuri 2 Arah (Org/Menit)
06.00 -07.00	184	256	440	4	3	7
07.00 -08.00	168	241	409	4	3	7
11.00 -12.00	111	117	228	2	2	4
12.00 -13.00	115	120	235	2	2	4
16.00 -17.00	161	194	355	3	3	6
17.00 -18.00	157	189	346	3	3	6
Total					34	
Rata-Rata					6	
Faktor Penyesuaian Nilai N					1,5	
Kebutuhan Lebar Trotoar					1,7	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah pejalan kaki menyusuri tertinggi pada jam 06.00 – 07.00 sebesar 440 orang/jam dan jumlah pejalan kaki terendah pada jam 11.00 – 12.00 sebesar 228 orang/jam. Berikut perhitungan kebutuhan lebar trotoar pada jalan Gading Rejo dibawah ini

Lebar Trotoar: $W = V/35 + N$
 $W = (6/35) + 1,5$
 $W = 1,7$ meter

Dari hasil perhitungan diatas, maka lebar trotoar yang sesuai kebutuhan pada jalan Gading Rejo adalah 1,7 meter. Dan di usulkan juga tinggi kerb sesuai dengan SK Menteri PUPR tahun 2018 yaitu 0,15 m dan juga dengan Guiding Blok atau ubin pemandu bagi penyandang disabilitas.

2. Fasilitas Pejalan Kaki Menyebrang

Tabel 3 Usulan Fasilitas Pejalan Kaki Menyebrang

Jalan Gading Rejo					
Waktu	Pejalan Kaki (P) 2 Arah (Orang/Jam)	Pejalan Kaki Menyebrang 2 Arah (Orang/Menit)	Kendaraan(V) (Kendaraan/Jam)	Pv^2	$4 Pv^2$ Terbesar
06.00 -07.00	94	2	506	24067384	√
07.00 -08.00	86	1	521	23343926	√
11.00 -12.00	63	1	492	15250032	
12.00 -13.00	57	1	476	12914832	
16.00 -17.00	70	1	511	18278470	√
17.00 -18.00	59	1	502	14868236	√
Rata-Rata P			78		
Rata-Rata V			500		
Pv^2			19562500		
Pv^2			0,19 X 10^8		
Rekomendasi			Zebra Cross		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah pejalan kaki menyebrang tertinggi pada jam 06.00 – 07.00 sebesar 94 orang/jam dan jumlah pejalan kaki terendah pada jam 12.00 – 13.00 sebesar 57 orang/jam. Berikut perhitungan kebutuhan fasilitas penyeberangan.

Untuk mengetahui rata-rata volume pejalan kaki per jam yang menyeberang pada jalan Gading Rejo adalah:

$$P \text{ rata-rata} = (94+86+63+70)/4 \\ = 78 \text{ orang/jam}$$

Untuk mengetahui rata-rata volume kendaraan per jam yang melewatiruas jalan Gading Rejo adalah:

$$V \text{ rata-rata} = (506+521+511+502)/4 \\ = 500 \text{ kendaraan/jam}$$

Sehingga dihasilkan PV^2 sebesar:

$$PV^2 = 78 \times (506)^2 \\ = 19562500 \\ = 0,19 \times 10^8$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka sesuai dengan kriteria fasilitas pejalan kaki yang menyeberang di kawasan pasar Gading Rejo adalah *zebra cross*.

3. Penentuan Lokasi Titik Penyebrangan

Tabel 4 Penentuan Lokasi Titik Penyebrangan di Kawasan Pasar Gading Rejo

Penentuan Titik Lokasi Penyebrangan	
TITIK	LOKASI
1	Depan pintu masuk terminal Gading Rejo
2	Depan pasar Gading Rejo

Dalam melakukan analisa penentuan lokasi titik penyeberangan adalah dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan dan hasil analisis kebutuhan fasilitas penyeberangan sehingga dapat kita ketahui lokasi titik penyeberangan. Pada kawasan pasar Gading Rejo ini dibagi menjadi 2 titik dimana titik 1 berada depan pintu terminal Gading Rejo dan titik 2 berada pada depan pasar Gading Rejo.

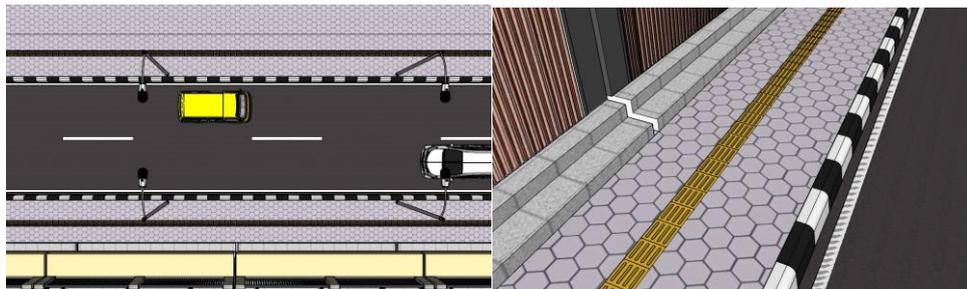
C. Pemecahan Masalah

Setelah melakukan analisis terhadap fasilitas pejalan kaki di kawasan pasar Gading Rejo Kabupaten Pringsewu, dapat diketahui permasalahan yang ada, sehingga perlu diusulkan pemecahan masalah untuk menangani permasalahan pejalan kaki. Dalam hal usulan ini terdapat tiga aspek kunci perencanaan fasilitas pejalan kaki yaitu:

1. Berbasis jaringan yaitu tidak terputus dan menghubungkan antara lokasi awal dan tujuan perjalanan.
2. Terintegrasi dengan titik transportasi publik.
3. Terdapat akses menuju titik-titik kegiatan atau sentra ekonomi.

a. Usulan Fasilitas Pejalan Kaki Menyusuri

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan fasilitas pejalan kaki di ruas jalan Gading Rejo diperoleh lebar efektif trotoar yang dianjurkan sebesar 1,7 m dan tinggi kerb sesuai SK Menteri PUPR tahun 2018 untuk jalan Nasional yaitu 0,15 m dan juga dengan *Guiding Blok* atau ubin pemandu bagi penyandang disabilitas.. Mengacu pada SK Menteri PUPR No 02/SE/M/2018 tahun 2018 berdasarkan lokasi jalan arteri dan arus pejalan kaki maksimum maka lebar trotoar minimal adalah 2,75-3,75 meter tetapi apabila tidak memungkinkan maka pembuatan lebar trotoar dapat menyesuaikan dengan justifikasi memadai pejalan kaki yang melewati trotoar tersebut. Sementara dikarenakan pada kondisi eksisting para pejalan kaki di daerah pasar ini banyak yang membawa barang belanjaan. Maka dari itu, dapat di usulkan trotoar selebar 2,2 m untuk trotoar kiri dan 3 m untuk trotoar kanan agar pejalan kaki lebih nyaman dan leluasa saat berjalan kaki.



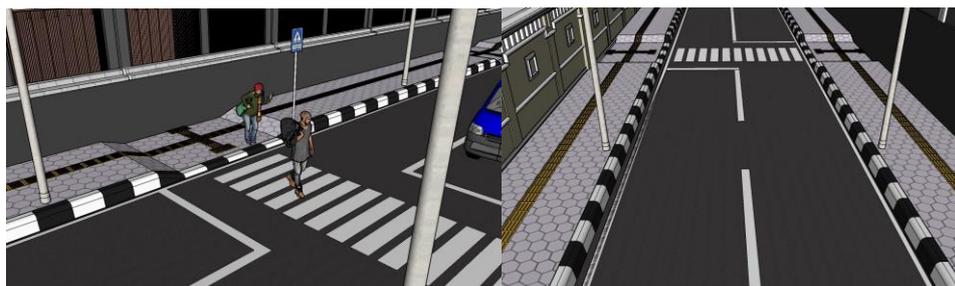
Gambar 1 Usulan Penampang Melintang dan Fasilitas Pejalan Kaki Trotoar

b. Usulan Fasilitas Pejalan Kaki Menyebrang

Tabel 5 Usulan Fasilitas Pejalan Kaki Menyebrang

NO	FASILITAS PENYEBRANGAN	USULAN TEMPAT
1	Zebra Cross	Depan Pintu Masuk Terminal Gading Rejo
2	Zebra Cross	Depan Pasar Gading Rejo

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pada kondisi eksisting ada dua titik berkumpul para pejalan kaki untuk menyebrang yaitu didepan pasar Gading Rejo dan didepan pintu masuk terminal Gading Rejo, oelh karena itu diperoleh hasil mengenai kebutuhan fasilitas penyeberangan yang berdasarkan pada arus pejalan kaki dan volume kendaraan per jam mengacu pada SK Menteri PUPR No02/SE/M/2018 tahun 2018.



Gambar 2 Usulan Fasilitas Pejalan Kaki Menyebrang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis di wilayah studi diketahui belum tersedia fasilitas pejalan kaki seperti trotoar maupun fasilitas penyeberangan di kawasan pasar Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Pada wilayah studi juga terdapat volume pejalan kaki yang cukup tinggi dengan pejalan kaki tertinggi pada jam 06.00 – 07.00 sebesar 440 orang/jam dan jumlah pejalan kaki terendah pada jam 11.00 – 12.00 sebesar 228 orang/jam. Kemudian begitu juga dengan pejalan kaki menyeberang jalan dengan volume tertinggi pada jam 06.00 – 07.00 sebesar 94 orang/jam dan jumlah pejalan kaki menyeberang terendah pada jam 12.00 – 13.00 sebesar 57 orang/jam. Maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan keselamatan pejalan kaki diperlukan adanya pembuatan fasilitas pejalan kaki baik itu fasilitas menyusuri maupun fasilitas untuk penyeberangan.
2. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh hasil mengenai perencanaan fasilitas pejalan kaki di Kawasan pasar Gading Rejo berupa fasilitas menyusuri yaitu trotoar. Untuk kebutuhan trotoar pada kawasan pasar Gading Rejo yaitu 1,7 Meter. Sementara menurut SK Menteri PUPR No 02/SE/M/2018 tahun 2018 untuk lokasi jalan arteri yaitu 2,75 – 3,75 meter akan tetapi karena pada kondisi eksisting para pejalan kaki di daerah pasar ini banyak yang membawa barang belanjaan. Maka dari itu, dapat di usulkan 2,2 m untuk trotar kiri dan 3 m untuk trotar kanan.
3. Berdasarkan perhitungan jumlah rata-rata orang menyeberang pada kawasan pasar Gading Rejo diperoleh hasil analisis untuk perencanaan fasilitas menyeberang yaitu *Zebra Cross*.

SARAN

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu selaku pihak yang memiliki kewajiban dalam penyediaan prasarana lalu lintas dan angkutan jalan perlu memperhatikan kebutuhan fasilitas pejalan kaki yang aman, nyaman dan menjamin keselamatan pejalan kaki, yaitu trotoar dan penyeberangan.
2. Perlu dilakukan analisis biaya untuk penelitian selanjutnya yang berguna untuk persiapan anggaran yang akan dikeluarkan untuk membangun fasilitas pejalan kaki.
3. Perlu adanya sosialisasi bagi para pengguna jalan untuk mematuhi peraturan berlalu lintas serta penindakan yang tegas bagi pelanggar lalulintas agar terciptanya keamanan dan kenyamanan.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, 2014, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03 Tahun 2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan
- _____, 2018, Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 67 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 34 Tahun 2014 Tentang Marka Jalan
- _____, 2018, Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 02/SE/M/2018 Tentang Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki.
- _____, 1999, Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga Nomor 76/KPTS/Db/1999 Tentang Pedoman Perencanaan Jalur Pejalan Kaki Pada Jalan Umum
- Direktorat Jenderal Bina Marga. 1997. Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI), Jakarta.
- Tim PKL Kabupaten Pringsewu. 2023. Pola Umum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD, Bekasi
- Widiyanti, D. (2016). Perencanaan desain fasilitas pejalan kaki di kawasan perkotaan di kota malang. *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*, 18(2), 97-108.
- Lestari, F. (2020). Identifikasi Fasilitas Pejalan Kaki Di Kota Bandar Lampung. *Journal of Infrastructural in Civil Engineering*, 1(01), 27-32.
- Rohmawati, T., Natalia, T. W., Dosen, D. I. P. F. U., & Unikom, T. A. (2018). Tingkat Kepuasan Pejalan Kaki Terhadap Trotoar Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 8(2).
- Mulyadi, A. M. (2020). Tingkat Pelayanan Fasilitas Pejalan Kaki Di Kawasan Transit Oriented Development Dukuh Atas Jakarta. *Jurnal HPJI (Himpunan Pengembangan Jalan Indonesia)*, 6(2), 139-150.
- Wowor, D. C., Lefrandt, L. I., & Pandey, S. V. (2019). Analisa Kebutuhan Fasilitas Penyeberangan Jalan Depan IT Center, Kota Manado. *TEKNO*, 17(73).